

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sejalan dengan prioritas kerja presiden untuk tahun 2019–2024 yaitu mempercepat dan melanjutkan pembangunan infrastruktur, pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) terus berupaya melakukan pemerataan infrastruktur di seluruh indonesia. Infrastruktur dinilai dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi indonesia, dengan adanya infrastruktur yang baik mobilitas barang semakin mudah dan harga bahan pokok maupun barang dapat terjangkau. Ketersediaan infrastruktur berdampak pada meningkatnya kemudahan masyarakat dalam mendapatkan akses produktivitas sumber daya, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Winoto & Siregar, 2006). Jika dilihat dari dampak yang ada tersebut, jalan menjadi salah satu infrastruktur yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan infrastruktur.

Jalan menjadi sarana infrastruktur bagi manusia untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya. Di indonesia, pembangunan jalan terus dilakukan khususnya di pulau jawa. Terbatasnya akses karena topografi yang curam di selatan pulau jawa menyebabkan ketimpangan ekonomi dan kepadatan lalu lintas dengan sisi utara pulau jawa. Maka dari itu, pemerintah bersama Kementrian PUPR merumuskan strategi pengembangan kawasan ekonomi, dengan cara melakukan pembangunan akses Jalur Lintas Selatan (JLS). JLS pulau jawa terbentang mulai dari ujung banyuwangi hingga ujung banten, dengan total panjang mencapai 1.605 kilometer.

Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) Lot 6A merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan infrastruktur yang bertujuan untuk mengembangkan

sektor perekonomian barang maupun jasa, dan juga pendapatan daerah melalui pariwisata khususnya untuk kabupaten Tulungagung dan sekitarnya. Proyek ini menjadi tanggung jawab PPK 2.6 Wilayah Provinsi Jawa timur dengan paket proyek pembangunan yang dikerjakan oleh PT. Pembangunan Perumahan – Gorip Nanda Guna, JV dengan sumber dana Loan Islamic Development Bank (IsDB). Dengan begitu laporan ini kami susun untuk mengetahui proses pembangunan JLS Lot.6A Kab. Tulungagung – Blitar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metode pelaksanaan pekerjaan timbunan proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A?
2. Bagaimana pengendalian mutu tanah timbunan di lapangan pada proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A?
3. Bagaimana pengendalian mutu tanah timbunan di laboratorium pada proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A?
4. Bagaimana metode pekerjaan pengendalian erosi lereng pada proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A?
5. Bagaimana metode pekerjaan dan analisis stabilitas dinding penahan tanah pada proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A?
6. Bagaimana penerapan pengelolaan lingkungan pada proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Dapat mengetahui metode pelaksanaan timbunan pada proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A.

2. Dapat mengetahui cara pengendalian mutu tanah timbunan lapangan pada proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A.
3. Dapat mengetahui cara pengendalian mutu tanah timbunan laboratorium pada proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A.
4. Dapat mengetahui metode pekerjaan pengendalian erosi lereng pada proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A.
5. Dapat mengetahui metode pekerjaan dan analisis stabilitas dinding penahan tanah pada proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A.
6. Dapat mengetahui penerapan pengelolaan lingkungan pada proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A.

### **1.3.1 Manfaat**

Manfaat dari laporan Magang MBKM pada proyek manajemen proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A adalah dapat mengetahui tahapan pekerjaan serta metode pelaksanaan konstruksi dan juga manajemen proyek.

### **1.4 Ruang Lingkup**

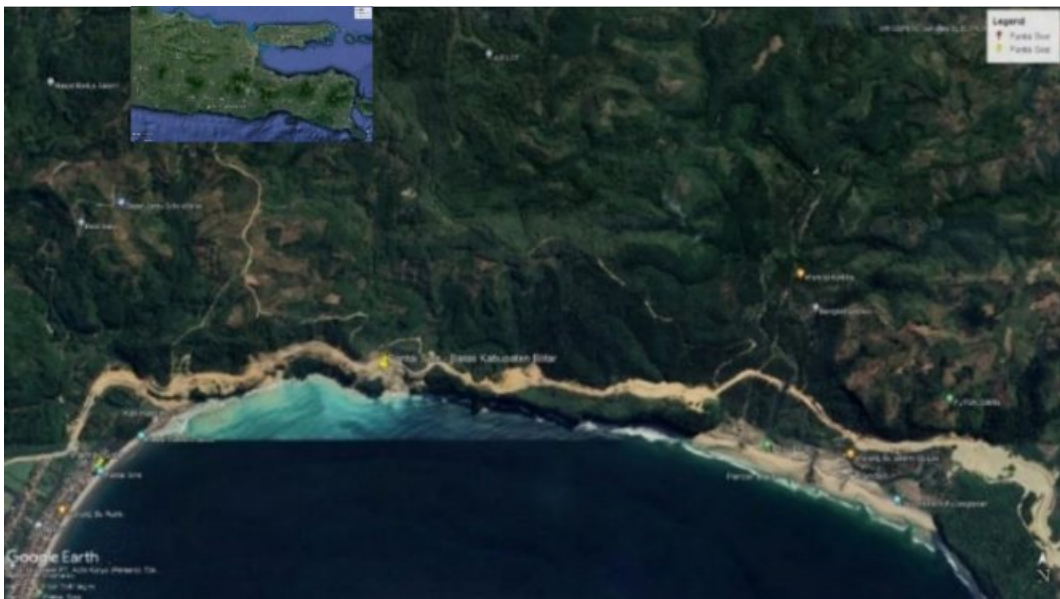
Ruang Lingkup pembahasan dalam laporan magang MBKM ini antara lain:

1. Pengamatan terkait struktur organisasi dan uraian pekerjaan pada proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A.
2. Pengamatan terkait metode pekerjaan timbunan pada STA 4+100 – 4+525 dengan material tanah yang digunakan sebagai timbunan adalah hasil galian pada STA 3+400 – 3+525.
3. Pengamatan terkait metode pekerjaan pengendalian erosi lereng tipe II dan tipe III yang ada pada proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A.

4. Pengamatan terkait metode pekerjaan dinding penahan tanah serta Analisis stabilitas pada lokasi STA 3+939 – 3+956.
5. Pengamatan terkait teknik pengelolaan lingkungan yang ada pada proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A.
6. Pengamatan terkait manajemen proyek yang ada pada proyek Jalur Lintas Selatan Lot 6A.

### 1.5 Lokasi Proyek

Proyek Pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 6A bertepatan di Sine – Pucang Laban Kabupaten Tulungagung. Untuk detail lokasi proyek dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.1** Lokasi proyek Jalur Lintas Selatan (JLS) Lot 6A  
(Sumber: Dokumen Pribadi)